

# **MEMBANGUN *HUMAN CAPITAL***

## **MERAIH PENDIDIKAN UNGGUL DAN KOMPETITIF\***

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

***Hamdan wa syukron lillah wa-mushollian 'ala rosulillah Muhammad SAW. ama baad.***

- Yth. Bp Dirjen Pendis Kemenag RI  
Prof. Dr. H. Moh. Ali Ramhadi MT.
- Yth. Bp. Ketua Senat UIN SGD Bandung  
Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir M.Si.
- Yth. Bp. Rektor UIN SGD Bandung  
Prof. Dr. H Mahmud M.Si. CSEE.
- Yth. Para Wakil Rektor I. Para Dekan Direktur dan seluruh jajaran Pimpinan di lingkungan UIN SGD Bandung;
- Yth. Para Guru Besar Senior khususnya Prof, Dr. H.M Subandi, Ir, Drs, MP. sekaligus sebagai guru dan mentor saya. Mohon maaf Para Guru Besar Senior yg. tidak disebutkan namanya satu persatu.
- Yth. Bp. H. Lomri Mustofa Ketua Badan Pembina Yayasan Al-Misbah Cipadung Bandung; sekaligus sebagai guru dan mentor saya dalam Pengabdian kepada Masyarakat. selama 38 tahun daengan yayasan Al-Misbah.

## **Para Hadirin dan Undangan yang saya muliakan.**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya mengungkapkan rasa syukur dengan memuji Allah SWT yang Maha Kuasa, *Alhamdulillah Robbil'Alamin*, segala puji hanya untuk Allah SWT, Atas kehendak dan ridloNya, hari ini saya berada pada mimbar majelis yang mulia ini dalam keadaan sehat wal-afiat dan berbahagia. Karena berkat Nya lah pada masya Covid-19 saya dapat memenuhi persyaratan GB ini, sehingga ada teman bilang saya disebut Profesor Covid-19.

**Sholawat** serta **Salam** semoga tetap dilimpahkan kepada nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai bagian dari **rasa syukur** perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada yang sangat saya cintai **Ibunda Junirah Ayahanda Sukarta** (alm). Berkat pengorbanan dan Cintamu saya menjadi Profesor. Terimakasih Kepada Istri saya Hajah Yati Hayati, S.Ag. yang setia mendampingi setiap saat. Anak-anak saya yang telah merelakan haknya terkurangi demi karir saya. Adik-adik dan para mantu, mereka juga telah turut memotivasi yang tidak hentinya.

Wabil Khusus Terimakasih Kepada yang tercinta **Akang** Prof. Dr. H Endang Soetari. M. Si. **Ceuceu** Hj. Ikah Djubaedah, walaupun tidak melahirkan saya namun mereka telah **mengasuh** hampir 3/4 lebih dari usia saya. Berkat kasih sayang **Ceuceu&Akang** saya menjadi Profesor. Semoga kebaikan do'a, restu, motivasi bimbingan arahan asuhan mereka semua diberkahi Allah SWT.

**Bapak Rektor Hadirin yang saya muliakan,**

Jujur, saya begitu emosional agak nerves berdiri disini menyampaikan pidato GB. Ada beban bagi saya menyampaikan pidato GB. Banyak harapan bahwa saya akan menyampaikan pido yg bernas. Karena saya hanya menyampaikan gagasan sederhana tentang model pengembangan HC sebagai alternatif menggapai keunggulan dan kompetitif.

Menjadi GURU BESAR adalah awal saya belajar bukan menjadi titik kulminasi. Dengan segala dan ketulusan, saya mengharap bimbingan dari para Guru Besar senior para kolega dosen dan cendekiawan yang budiman.

Sebetulnya tema pidato ini sudah dipersiapkan 658 halaman dalam buku "*Manajemen Pengembangan Human Capital*" tebit Nopember 2020, turut melengkapi persyaratan GB ini.

Saya persembahkan untuk hadirin siapa tau ada gunaya untuk Indonesia kedepan. Izinkan dalam orasi ini tidak akan menyebutkan reverensi-nya karena sudah lengkap pada buku itu.

**Bapak Rektor para Guru Besar dan Hadirin yang saya hormati,**

Eksistensi human capital adalah sebagai *khalifah fill ard* untuk memakmurkan kehidupan bumi.

Bila suatu organisasi diibaratkan sebagai sebuah pohon, maka manusia adalah getah yang membuat pohon tumbuh dan berkembang. Bila suatu organisasi diibaratkan sebagai tubuh kita, maka ia adalah darah yang mengalir ke seluruh bagian tubuh, sehingga tubuh mampu mempertahankan kehidupan, melaksanakan misi, meraih visi dan cita-cita.

Tentu bukan sekedar getah, juga bukan sekedar darah, tetapi getah dan darah yang mengandung sari makanan dan zat-zat yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh, merupakan energi potensial yang melekat pada diri manusia dan itulah saya sebut ***human capital***.

Fenomena Indeks *human capital* Indonesia yang masih rendah diidentifikasi mempunyai kaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi bangsa. Memang harus diakui bahwa daya saing rendah. Penelitian *Global Competitiveness Report* (GCR) tahun 2019, menunjukkan bahwa “peringkat daya saing Indonesia berada pada tingkat 50 dari 141 negara”. Hal ini masih sedikit dibawah Malaysia dan Thailand.

**Human capital**, dalam skala mikro (lembaga pendidikan), adalah kekayaan pendidikan yang tersimpan pada diri setiap personil dalam segala aspek dan wujudnya. **Dalam skala makro** atau negara, *human capital* adalah keterampilan dan kapasitas yang berada di masyarakat dan digunakan untuk kegiatan produktif sehingga menjadi faktor penting keberhasilan pembangunan jangka panjang.

**Dalam konteks MSDM Human capital**, dapat dilihat dari dimensi kuantitatif jumlah manusia yang terlibat dalam proses penciptaan nilai; **Dimensi kualitatif** kemampuan, sikap, dan bakat serta komitmen personil/manusia. HC Secara matematis merupakan perkalian antara kompetensi dengan komitmen atau  $HC = C+C= CC = (2C)$ , apabila di uraikan:

**Pertama kompetensi** seseorang tergambar dari kemampuan yang bersangkutan untuk menjalankan semua tugas dan fungsi yang diemban dengan baik, selalu berusaha memperluas, dan memperdalam pengetahuan, mengasah kemampuan, dan menciptakan hasil melebihi minimal yang diharapkan.

**Kedua Komitmen** merujuk pada tingkat keinginan seseorang untuk tetap menjadi bagian dari dan memberikan yang terbaik untuk organisasi dalam segala situasi dan kondisi.

Kedua aspek tersebut terintegrasi menjadi satu kesatuan dan tidak mungkin dipilah apalagi dipisah. **Kompetensi** tanpa komitmen tidak akan memberikan manfaat apapun bagi organisasi, maupun negara, karena kepentingan yang diusung hanya kepentingan pribadi. Seseorang dengan kompetensi tinggi tetapi komitmen (nasionalisme) rendah akan berusaha untuk menggunakan kompetensinya hanya memaksimalkan pencapaian kepentingan pribadi meskipun merugikan organisasi.

Sebaliknya, **komitmen tinggi** tanpa kompetensi juga tidak akan memberikan nilai dan kontribusi apapun bagi organisasi. Mereka biasanya hanya *nuntut urip* (atas nama rakyat dan pemilik negeri ini) dan tidak melakukan apapun karena mereka tidak mempunyai kemampuan.

**Yang jadi pertanyaannya** bagaimana membangun Humal Capital Pendidikan?

**Untuk hal ini**, izinkan saya mengutip pandangan Wallace&Szilgy: (1) mengidentifikasi kebutuhan (2) pengenalan bidang permasalahan; (3) pemilihan strategi pengembangan; (4) pelaksanaan program, (5) mengidentifikasi hambatan; dan evaluasi perubahan pengembangan.

Rupanya kelima langkah tersebut pernah di lakukan oleh para pengembang IAIN menjadi UIN.

**Bapak Rektor beserta Hadirin yang saya hormati,**

Bagi organisasi maupun negara, kompetensi tanpa komitmen adalah musuh, komitmen tanpa kompetensi adalah lumpuh. Banyak orang berpengetahuan tinggi dan sangat cerdas di negeri ini, tetapi karena tidak mempunyai komitmen yang cukup, mereka justru mengeruk sumberdaya dan kekayaan negara dan membawanya pergi untuk kepentingan pribadi.



Demikian juga sebaliknya, banyak orang yang berkomitmen serta mempunyai nasionalisme tinggi tetapi tidak mempunyai kemampuan, keahlian, keterampilan maupun kebiasaan dan perilaku yang baik, mereka justru menjadi beban bagi bangsa dan negara.

Dalam konteks ini, Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN SGD Badung khususnya, sebagai produsen calon manajer/pimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat strategis. Mapukah MPI membangun Human Capital Tendik Pendidikan?, Hanya waktu yang dapat membuktikan meskipun Human Capital bukan segala-galanya. **Namun** Human Capital Pendidikan meniscayakan sebagai zat-zat energi potensial untuk menggapai keunggulan dan kompetitif Pendidikan Islam.

Dekian Bapak Ibu, Pidato yang sederhana ini, mohon maaf apabila ada kekurangan-kealpaan dan tutur kata yang kurang berkenan.

***Billahi Taufik Wal Hidayah  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh.***